

Penggunaan Anime dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sawan

Putu Nilam Cahya Noviani*, I Made Sutama, Ni Made Rai Wisudariani

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: nilam.cahya@undiksha.ac.id, made.sutama@undiksha.ac.id,
rai.wisudariani@undiksha.ac.id

Keywords:

Anime; learning; writing; narrative text; junior high school students.

Abstract

This study aims to describe: (1) the implementation of narrative text writing learning using anime among seventh-grade students of SMP Negeri 2 Sawan, (2) the learning outcomes of students in writing narrative texts using anime as a media, and (3) the obstacles encountered during the implementation of anime media in the learning process. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were students of class VII B of SMP Negeri 2 Sawan, and the object of the research was their narrative writing results. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that 7 students (21.9%) scored 90 (very good), 1 student (3.13%) scored 85, 9 students (28.13%) scored 80 (good), 9 students (28.13%) scored 75, and 5 students (15.6%) scored 70. One student was absent. These results indicate that the use of anime in teaching narrative writing improves student learning outcomes and can be applied effectively. Thus, the use of anime media aligns with the objectives expected by the researcher.

Kata Kunci:

Anime; pembelajaran; menulis; teks narasi; siswa SMP.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dengan bantuan anime, (2) hasil belajar menulis teks narasi siswa dengan menggunakan media anime, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Sawan, sedangkan objek penelitiannya adalah hasil belajar menulis teks narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 90 (sangat baik) sebanyak 7 orang (21,9%), nilai 85 sebanyak 1 orang (3,13%), nilai 80 (baik) sebanyak 9 orang (28,13%), nilai 75 sebanyak 9 orang (28,13%), dan nilai 70 sebanyak 5 orang (15,6%). Satu orang siswa tidak hadir. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan anime dalam pembelajaran menulis teks narasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat diterapkan secara efektif. Dengan demikian, penggunaan media anime sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan juga bahasa negara Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia diberikan sejak sekolah dasar dengan tujuan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi, yaitu di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT), serta memberikan bekal kepada anak bangsa untuk menyongsong masa depan. Sehubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-produktif. Menulis merupakan salah satu hasil siswa dalam proses pembelajaran, dan keterampilan ini masuk dalam ranah psikomotor. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, penting bagi siswa pandai dalam menulis. Hal itu disebabkan karena menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Yunus & Suparno (dalam Candra et al., 2023) Pada dasarnya, keterampilan menulis penting bagi peserta didik agar (1) meningkatkan kecerdasan, (2) mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menumbuhkan keberanian dan (4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Cocuk dalam (Harmoon, 2018), menyatakan bahwa keterampilan menulis penting karena mendukung kinerja siswa. Keterampilan menulis bisa menjadi metode ekspresi bagi mereka yang tidak bisa atau merasa nyaman mengekspresikan diri secara verbal. Menurut (Putri & Syahrul, 2019) pentingnya keterampilan menulis bagi siswa adalah karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Orang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mendengarkan, membaca, dan berbicara (Aliansyah, Mubarak, Hasan et al., 2021).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan siswa yang termasuk dalam kegiatan menulis adalah mencatat. Watkins dan wilkins (dalam Rato, 2021) berpendapat bahwa dengan melakukan pencatatan, peserta didik dapat membuat tulisan dan detail penting lainnya dari sebuah video kemudian membuat ringkasan singkat. Peserta didik dapat menggunakan video sebagai inspirasi dalam menulis berbagai jenis teks. Pada penelitian yang akan peneliti teliti, teks yang akan digunakan adalah teks narasi. Teks narasi muncul atau diterapkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kelas VII dengan jenis teks narasi cerita fantasi. SMP Negeri 2 Sawan menjadi salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka dan sudah diterapkan pada siswa kelas VII. Berkenaan dengan sudah diterapkannya kurikulum merdeka pada siswa VII, di dalam modul ajar materi mengenai teks narasi termasuk ke dalam kurikulum merdeka dan diajarkan di kelas VII. (Solahudin, 2023) memaknai teks narasi merupakan suatu karangan cerita yang tersusun secara kronologis sesuai dengan apa yang dilihat, dirasakan, dan dialaminya. Begitu juga dengan Keraf (dalam Nurhayati, 2023) yang berpendapat, narasi adalah bentuk karangan yang dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang telah terjadi dalam suatu kesatuan waktu dengan penggambaran sejelas-jelasnya. Unsur yang terpenting dalam sebuah teks narasi adalah kejadian, tokoh, alur, dan latar yang terdiri atas latar waktu, tempat, dan suasana. Karangan narasi dapat berupa karangan fiksi ataupun karangan non fiksi.

Di dalam modul pembelajaran kurikulum merdeka tentang teks narasi, terdapat capaian pembelajaran yakni pertama, peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur dongeng fantasi berdasarkan strukturnya. Kedua peserta didik mampu menentukan ciri-ciri kebahasaan dongeng fantasi. Ketiga, Peserta didik menyampaikan tulisan dalam bentuk dongeng fantasi berdasarkan imajinasi. Sejalan dengan capaian pembelajaran itu, maka media anime cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi sebab di dalam anime terdapat cerita karangan yang bisa digunakan sebagai contoh untuk menulis teks narasi sehingga memunculkan relevansi antara menulis teks narasi dengan penggunaan anime. Selain itu,

hubungan antara menulis teks narasi dengan penggunaan anime adalah terdapat unsur naratif di dalam anime.

Unsur naratif tersebut Menurut Krissandy (dalam Ekatami et al., 2019) yaitu tokoh, alur, latar, konflik, dan amanat. Dengan adanya relevansi antara menulis teks narasi dengan penggunaan media anime maka keterampilan menulis teks narasi penting dilakukan untuk mengungkapkan fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran siswa secara jelas dan efektif kepada pembaca melalui suatu peristiwa yang telah terjadi dan hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan, juga memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Oleh sebab itu, keterampilan menulis teks narasi sangat penting diajarkan di lingkungan sekolah agar siswa dapat memaparkan suatu proses atau hal dengan urutan yang baik dan benar. Namun, meskipun sudah diajarkan, keberhasilannya masih mengkhawatirkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Sawan yaitu Drs. Made Suhendra Wangsa Bukian, siswa kelas VII masih belum terampil dalam menulis teks narasi. Hal ini dikarenakan oleh belum banyaknya kosa kata yang dikuasai siswa serta penggunaan media pembelajaran yang terbatas hanya pada buku paket saja sehingga siswa kurang antusias. Selain itu, sebelumnya guru juga sudah pernah menggunakan media YouTube namun penggunaan Youtube dihentikan sebab siswa malah semakin tidak fokus belajar dan lebih senang mengobrol. Sebab penggunaan media pembelajaran sebelumnya yang belum berhasil, maka guru memutuskan untuk menggunakan anime.

Terdapat alasan mengapa guru tersebut menggunakan anime dalam pembelajaran menulis teks narasi yaitu siswa merasa bosan dan kurang antusias dengan metode ceramah. Ketika guru mengajar hanya dengan menggunakan media buku paket, papan tulis, lalu memaparkan dengan metode ceramah, hal ini tentu membuat siswa bosan dan kurang antusias dalam pembelajaran yang seperti itu karena siswa lebih tertarik pada media pembelajaran yang menggunakan media audiovisual sehingga digunakanlah anime karena anime dianggap mampu untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, Penggunaan anime mendapat respon positif dari siswa. Siswa menjadi lebih fokus, dan sangat antusias dengan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh popularitas anime di kalangan siswa SMP yang menjadikannya sumber hiburan utama dan bahkan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, maka peneliti berharap agar penggunaan media anime ini bisa berhasil.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan penggunaan anime ini akan berhasil dalam pembelajaran menulis teks narasi yaitu pertama, anime menawarkan beragam cerita yang menarik dan beragam genre, seperti petualangan, fantasi, misteri, dan sejarah. Dengan memanfaatkan anime, guru dapat memilih cerita yang relevan dan menarik bagi siswa agar mereka dapat terlibat secara emosional dan terinspirasi untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka dalam menulis narasi. Kedua, anime juga menyajikan karakter yang kompleks dan beragam. Siswa dapat belajar tentang pengembangan karakter, dinamika hubungan antar karakter, dan proses pemecahan masalah melalui karakter anime.

Hal ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam mengembangkan karakter dalam teks narasi mereka sendiri. Mereka dapat mempelajari cara menggambarkan sifat, emosi, dan perubahan karakter secara efektif. Beberapa kelebihan penggunaan video animasi atau anime sebagai media dipaparkan oleh Munir (dalam Asih, 2023) yaitu (a) tingkat keefektifan dan kecepatan dalam penyampaian materi lebih tinggi, (b) pengulangan pada pembahasan tertentu

dapat dilakukan, (c) video dapat mengurai suatu proses dan kejadian secara rinci dan nyata, (d) kemampuan dalam mewujudkan benda atau materi yang bersifat abstrak menjadi konkret, (e) tahan lama dan tingkat kerusakan rendah sehingga dapat diterapkan secara berulang - ulang, (f) dibutuhkan kemampuan guru dalam pengoperasian teknologi, (g) meningkatkan kemampuan dasar dan penambahan pengalaman baru bagi siswa. (h) Media animasi ini relevan dengan tujuan pembelajaran serta kurikulum yang memfokuskan kegiatan belajar pada siswa.

Selain kelebihan tersebut, penggunaan anime dalam pembelajaran menulis teks narasi juga dapat membantu siswa dalam mempelajari struktur naratif yang baik. Anime biasanya memiliki alur cerita yang terstruktur dengan baik, termasuk pemaparan latar belakang, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Dengan mempelajari anime, siswa dapat belajar tentang bagaimana membangun narasi yang teratur dan memahami elemen-elemen penting dalam penulisan teks narasi.

Dengan memanfaatkan kecintaan siswa terhadap anime, penggunaan anime dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas 7 SMP Negeri 2 Sawan diduga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Siswa akan merasa terlibat secara emosional, terinspirasi untuk mengekspresikan kreativitas mereka, dan mengembangkan keterampilan menulis narasi yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan anime dapat menjadi alat yang efektif untuk memajukan pembelajaran menulis narasi di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan.

Terdapat 3 penelitian sejenis yang pernah diteliti sebelumnya. Dari beberapa penelitian tersebut, tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian sejenis yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rina Andriani pada tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa SMP Melalui Penggunaan Media Film Anime Subtitle Bahasa Indonesia”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini menggunakan media anime/animasi pada keterampilan membaca sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada keterampilan menulis. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan media anime.

Penelitian sejenis yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman, M. Agus, dan Indramini pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan media anime/animasi.

Penelitian sejenis yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Melati, dkk. pada tahun 2023 dengan judul “Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini mengkaji pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji penggunaan anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan

penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan anime sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Anime Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sawan”. Dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIB. Alasan pemilihan kelas VIIB sebagai subjek adalah berdasarkan observasi awal dan rekomendasi dari guru-guru di sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut: Kurangnya keterampilan penulisan. Siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan masih dalam proses pengembangan keterampilan menulis mereka. Minimnya penggunaan sumber daya dan teknologi. Penggunaan sumber daya dan teknologi yang tepat seperti penggunaan anime dapat membantu meningkatkan pembelajaran menulis teks narasi. Kurangnya pemahaman konsep dasar. Siswa kelas VII SMP mungkin masih membutuhkan pemahaman yang kuat tentang konsep dasar menulis teks narasi, seperti struktur narasi, pengembangan karakter, plot, dan konflik. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam menulis narasi yang koheren dan terorganisir. Kurangnya motivasi. Siswa mungkin kurang termotivasi untuk menulis teks narasi karena dianggap sebagai tugas yang membosankan atau sulit.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu, pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dengan bantuan anime, hasil belajar menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dengan menggunakan media anime, dan kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dengan bantuan anime? Bagaimanakah hasil belajar menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dengan menggunakan media anime? Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan?

Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dengan bantuan anime. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah hasil belajar menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dengan menggunakan media anime. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan media pembelajaran dalam menulis teks narasi khususnya penggunaan anime. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah koleksi penggunaan media pembelajaran yang ada agar lebih bervariasi. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu menambah ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan untuk penelitian lebih lanjut atau studi lanjutan yang dapat mengembangkan konsep, metode, atau temuan yang telah ada sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, (2005), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Hasil pencapaian dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dengan bantuan anime, hasil belajar saat penerapan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan, apa saja kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2016) Subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Sedangkan objek penelitian adalah variabel atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Sawan dan Drs. Made Suhendra Wangsa Bukian selaku guru Bahasa Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Wendra (2021:6) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu melalui metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi.

Metode Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana penggunaan anime sebagai metode pembelajaran menulis teks narasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Pemilihan metode ini karena peneliti hanya mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di kelas. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa.

Metode Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Peneliti akan mewawancarai guru Bahasa Indonesia yaitu Drs. Made Suhendra untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa.

Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan. Data yang akan diperoleh dari metode ini yaitu berupa foto-foto kegiatan selama proses penelitian yang dilakukan seperti saat kegiatan pembelajaran, serta kegiatan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi,

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Wendra (2021:73) mengemukakan bahwa teknik analisis data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan langkah-langkah yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan.

Reduksi Data

Menurut Ahmad (2019) Reduksi data reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Dalam penelitian ini, penyajian data mengenai (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dengan bantuan anime? (2) hasil belajar siswa saat penerapan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan, (3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan ?

Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menampilkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data mengenai (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dengan bantuan anime? (2) Bagaimana hasil belajar saat penerapan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan, (3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan ? disajikan dalam bentuk deskriptif.

Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan inilah rumusan masalah bisa terjawab dan menunjukkan keakuratan sebuah penelitian. Penarikan simpulan dari penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa saat penerapan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan ? dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dengan Bantuan Anime

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas VII B SMP Negeri 2 Sawan, diperoleh data pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII B dengan bantuan anime yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, Bapak Made Suhendra Wangsa Bukian. SMP Negeri 2 Sawan sudah menerapkan kurikulum merdeka. Saat saya memasuki kelas, kondisi kelas sangat kondusif namun siswa terlihat kurang antusias dalam menyimak pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan terlihat diam ketika guru bertanya. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang membosankan. Oleh karena itu, dalam mengajar, Bapak Made Suhendra Wangsa Bukian, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia merasa tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah karena siswa terlihat

mengantuk dan memilih menggunakan bantuan anime sebagai media pembelajaran menulis teks narasi. Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sawan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yaitu siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Dibantu dengan media Anime, menurut beliau, media ini sangat menunjang pembelajaran, sangat membantu baik untuk guru maupun siswa, guru hanya perlu menyiapkan anime yang berhubungan dengan materi pelajaran hari itu yaitu teks narasi dengan media anime yang berjudul “Summer Ghost”.

Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan pendahuluan. Ketika guru memasuki kelas, ketua kelas memberi salam “Om Swastiastu”. Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa untuk dimasukkan ke dalam buku absensi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan pada hari itu dengan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan teks narasi terlebih dahulu untuk melihat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Apersepsi adalah kegiatan untuk menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya, sehingga siswa dapat memahami konteks dan relevansi materi baru. Guru menyampaikan apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa yaitu “Siapa di antara kalian yang pernah menonton kartun di televisi?”. Ada beberapa siswa yang antusias menjawab, sisanya memilih diam. Kemudian guru mengajukan pertanyaan lagi “Siapa di antara kalian yang pernah menonton Naruto Shippuden?”. Semua siswa kompak menjawab dengan antusias. Tahap selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara menjelaskan dan menulis di papan tulis agar mudah dimengerti oleh siswa. Setelah itu, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menekankan manfaat belajar menulis teks narasi dengan menggunakan media anime seperti “Dengan menulis cerita, kalian bisa menyalurkan imajinasi seperti pencipta anime kesukaan kalian”. Setelah itu, guru memberikan gambaran singkat bahwa pembelajaran akan dilakukan dalam kelompok dengan menggunakan media anime sebagai inspirasi untuk menulis teks narasi. Barulah kemudian guru menjelaskan materi singkat mengenai teks narasi, yaitu tentang pengertian teks narasi, unsur-unsur teks narasi, dan langkah-langkah menulis teks narasi serta ciri kebahasaan teks narasi.

Media anime ini digunakan guru pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil untuk siswa yang bertujuan agar siswa dapat berdiskusi satu dengan yang lainnya terkait dengan unsur-unsur teks narasi yang ada di dalam anime dan apa saja langkah-langkah menulis teks narasi. Sebelum menayangkan anime, guru menjelaskan secara garis besar materi tentang teks narasi untuk memberikan gambaran awal kepada siswa sebelum diskusi kelompok dimulai. Sebelum menayangkan anime, guru menjelaskan secara garis besar materi mengenai teks narasi sebagai bekal awal bagi siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan bahwa teks narasi merupakan teks yang menceritakan suatu peristiwa atau rangkaian kejadian secara runtut berdasarkan urutan waktu. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memperkenalkan struktur teks narasi yang meliputi orientasi,

komplikasi, dan resolusi. Guru juga menjelaskan unsur-unsur pembangun cerita, seperti tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, konflik, dan amanat, serta mengingatkan penggunaan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks narasi, seperti pada suatu hari, pada zaman dahulu, dan sebagainya. Penjelasan tersebut bertujuan agar siswa memiliki pemahaman awal sehingga lebih mudah mengidentifikasi unsur-unsur cerita saat menonton anime dan mengembangkannya menjadi sebuah teks narasi. Setelah itu guru menayangkan anime yang berjudul “Summer Ghost”. Selama proses menonton, siswa diarahkan untuk mengamati unsur-unsur pembangun cerita, seperti tokoh, alur, latar, konflik, dan amanat. Siswa diminta untuk menyimak anime agar mampu memahami struktur teks narasi yang ada di dalam anime tersebut. Dengan menyimak, siswa akan mampu memahami tentang materi yang diajarkan.

Setelah kegiatan menyimak, siswa diinstruksikan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menyusun kerangka cerita narasi seperti struktur cerita yang ada di dalam anime “Summer Ghost”. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu menentukan struktur teks narasi ketika disuruh untuk menulis teks narasi. Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian teks narasi, unsur-unsur teks narasi dan struktur teks narasi yang terdapat dalam anime “Summer Ghost”. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mampu menulis teks narasi singkat berdasarkan struktur teks narasi dengan versi mereka sendiri.

Saat proses penulisan teks narasi, setiap kelompok menulis teks narasi berdasarkan kerangka cerita yang mereka buat. Seseekali guru berkeliling untuk membimbing dan memberikan masukan selama proses menulis. Setelah siswa selesai menulis teks narasi, guru kemudian menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan karyanya di depan kelas. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran hari itu yaitu menulis teks narasi dan membacakannya di depan kelas. Setiap kelompok diminta untuk membacakan teks di depan kelas, kemudian kelompok lainnya diminta untuk memperhatikan dan mengkritik temannya jika sudah selesai.

Terdapat 8 kelompok di dalam kelas, semua kelompok mendapat giliran untuk membacakan tulisannya dan memberikan tanggapan untuk kelompok lainnya. Hal ini bertujuan untuk melatih komunikasi peserta didik. Ketika kelompok 1 mempresentasikan hasil tulisannya yang berjudul Kupu-kupu Saputangan, guru menyuruh kelompok 8 untuk mengkritik ataupun menanggapi karya kelompok 1. Pada saat itu anggota kelompok 8 mengkritik tentang konflik yang terdapat dalam teks narasi kelompok 8 dengan mengatakan “Masalahnya kurang menegangkan tetapi keseluruhan ceritanya bagus”. Pada saat kelompok 2 membacakan hasil tulisannya yang berjudul “Dibalik Pintu yang Tertutup”, kelompok yang mendapat giliran menanggapi adalah kelompok 7. Saat itu kelompok 7 menanggapi tulisan kelompok 2 dengan memberikan pujian “Ceritanya seru dan menegangkan, masalahnya juga jelas dan endingnya sesuai dengan masalahnya”. Pada saat kelompok 3 membacakan hasil tulisannya yang berjudul “Buku Gerbang Dunia”, kelompok 6 menanggapi dengan memberikan kritik tentang masalah yang kurang jelas dalam teks narasi yang dibuat oleh kelompok 3. Anggota kelompok 6 mengatakan jika masalah yang diangkat oleh kelompok 3 kurang jelas sehingga menurut mereka teks narasinya kurang menarik. Setelah kelompok 3 mempresentasikan hasil kerjanya.

Kegiatan pembacaan hasil teks narasi kemudian dilanjutkan oleh Kelompok 4. Kelompok ini akan membacakan karya tulis naratif yang telah mereka susun sebagai bagian dari upaya mengembangkan kemampuan menyusun teks narasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah dipelajari. Pembacaan ini juga menjadi sarana untuk mengevaluasi keterampilan siswa dalam mengungkapkan ide secara runtut, kreatif, dan komunikatif, dan

yang mendapat giliran untuk menanggapi adalah kelompok 5. Kelompok 4 membacakan hasil teks narasinya yang berjudul “Angsa yang Bertelur Emas”.

Kelompok 5 mengkritik hasil kerja kelompok dengan mengatakan “Masalahnya kurang detail sehingga itu mempengaruhi akhir ceritanya”. Giliran selanjutnya adalah kelompok 5. Kelompok 5 membacakan hasil karyanya yang berjudul “Sepasang Saudara Penyihir”. Kini giliran kelompok 4 yang menanggapi. Kelompok 4 menanggapi dengan memberikan pujian pada alur cerita yang jelas dan cerita yang menarik. Selain itu, kelompok 4 juga menanggapi ide yang menarik juga dari kelompok 5.

Kelompok selanjutnya yang mendapat giliran membacakan teks narasinya adalah kelompok 6 dengan judul “Pergi ke Pantai”. Kelompok yang mendapat giliran untuk mengkritik adalah kelompok 3. Kelompok 3 mengkritik tentang tidak adanya konflik atau permasalahan dalam teks narasinya sehingga membuat teks narasi kelompok 6 terasa kurang menarik dan membosankan. Selain itu akhir ceritanya juga tidak jelas. Kelompok selanjutnya yang mendapatkan giliran adalah kelompok 7 dengan judul “Sayap Peri”. Kelompok yang memberikan tanggapan adalah kelompok 2.

Kelompok 2 memberikan pujian terhadap karya kelompok 2 yang menurut mereka ceritanya menarik dengan masalahnya yang jelas sehingga akhir ceritanya juga sesuai. Kelompok terakhir adalah kelompok 8 dengan judul ceritanya yaitu “Pergi Mengaji”. Kelompok yang mendapatkan giliran mengkritik yang terakhir adalah kelompok 1. Kelompok 1 mengatakan jika permasalahan dalam cerita jelas hanya saja kurang panjang, mungkin konfliknya dibuat lebih detail lagi. Selain itu, kelompok 1 memberikan pujian terhadap isi ceritanya yang menurut mereka sudah bagus. Jika masing-masing siswa sudah mempresentasikan karyanya, guru kemudian akan memberikan masukan terhadap hasil karya siswa.

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan pada siswa tentang kesulitan yang dialami selama kegiatan belajar pada hari itu. Menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami, hal ini bertujuan agar guru mengetahui letak kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat menulis teks narasi. Pertanyaan yang digunakan oleh guru yaitu “Apakah ada yang ingin kalian tanyakan tentang kegiatan pembelajaran hari ini?”. Pertanyaan ini digunakan guru untuk memancing agar siswa bisa mengungkapkan tentang kesulitan yang mereka alami selama pembelajaran. Semua siswa menjawab tidak ada.

Setelah menanyakan kesulitan siswa saat menulis teks narasi, guru bersama siswa merefleksikan pengalaman menulis dan kerja sama siswa dengan mengajukan pertanyaan “Apa yang paling kalian nikmati atau apa yang kalian senangi saat menulis cerita bersama kelompok?”. Beberapa siswa menjawab bahwa mereka sangat senang menulis teks narasi karena bisa berkhayal dan memosisikan dirinya seolah-olah mereka adalah tokoh utama dari cerita yang mereka buat. Setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mampu mengingat pembelajaran dan melatih kemampuan komunikasi siswa.

Hasil Belajar Siswa

Berikut ini dipaparkan hasil belajar siswa dengan menggunakan bantuan media anime dalam bentuk tabel. Indikator penilaian yang digunakan guru dalam menilai keterampilan menulis teks narasi siswa yaitu sebagai berikut:

Topik yang relevan

Langkah pertama yang harus dilakukan siswa saat menulis teks narasi tentu saja mencari topik yang relevan. Dalam penelitian siswa topik-topik yang dihasilkan siswa sudah relevan dengan tema. Siswa mampu menyesuaikan dan mengembangkan topik sesuai dengan tema.

Struktur Teks Narasi

Dalam proses penulisannya teks narasi tentu memiliki struktur kebahasaan. Teks narasi memiliki struktur yaitu judul, orientasi, komplikasi, resolusi, dan amanat. Teks narasi memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut: 1) karangan berupa peristiwa, 2) memiliki urutan yang jelas, 3) memiliki latar, baik waktu maupun suasana, 4) memiliki latar belakang pelaku mengalami peristiwa, 5) menekankan susunan kronologis. Berdasarkan hal-hal tersebut, teks narasi yang dihasilkan siswa sudah memenuhi kriteria. Hasil kerja siswa ditempatkan pada lampiran.

Kualitas Bahasa Meliputi Kosa Kata dan Gaya Bahasa

Kosa kata adalah kumpulan kata yang digunakan untuk mengekspresikan gagasan, mendeskripsikan kejadian, atau menggambarkan karakter dalam teks narasi. Sedangkan gaya bahasa adalah cara penulis menyampaikan cerita, termasuk pilihan kata, struktur kalimat, penggunaan figuratif, dan ritme penulisan. Gaya bahasa yang baik mampu memberikan "warna" pada cerita dan membuatnya lebih hidup. Penilaian menulis teks narasi berdasarkan kualitas bahasa, seperti kosa kata dan gaya bahasa, sangat penting karena kedua aspek tersebut memiliki pengaruh besar terhadap daya tarik, kejelasan, dan efektivitas cerita yang dihasilkan.

Kualitas Isi Meliputi Keterikatan Judul dan Isinya.

Kualitas isi dalam menulis teks narasi adalah salah satu aspek penting yang menentukan kejelasan, relevansi, dan keselarasan sebuah cerita. Salah satu elemen utama dalam kualitas isi adalah keterikatan antara judul dan isinya. Judul dan isi cerita yang saling terkait mencerminkan kemampuan penulis untuk menyusun teks yang koheren, fokus, dan terarah.

Di bawah ini adalah hasil belajar menulis teks narasi siswa dengan bantuan media anime berdasarkan indikator penilaian di atas.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Menulis Teks Narasi

Nama Siswa	Nilai
Siswa 1	75
Siswa 2	75
Siswa 3	80
Siswa 4	80
Siswa 5	80
Siswa 6	90
Siswa 7	80
Siswa 8	75
Siswa 9	75
Siswa 10	90
Siswa 11	70
Siswa 12	90

Nama Siswa	Nilai
Siswa 13	70
Siswa 14	80
Siswa 15	75
Siswa 16	80
Siswa 17	70
Siswa 18	90
Siswa 19	75
Siswa 20	70
Siswa 21	75
Siswa 22	90
Siswa 23	80
Siswa 24	75
Siswa 25	-
Siswa 26	80
Siswa 27	85
Siswa 28	70
Siswa 29	80
Siswa 30	90
Siswa 31	90
Siswa 32	75

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan hasil sebagai berikut siswa yang mendapat nilai 90 (sangat baik) berjumlah 7 orang bila dipersentasekan maka sebesar 21,9%, siswa yang mendapat nilai 85 berjumlah 1 orang bila dipersentasekan sebesar 3,13%, siswa yang memperoleh nilai 80 atau baik berjumlah 9 orang atau sekitar 28,13%, siswa siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 9 orang atau sekitar 28,13%, dan siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 5 orang atau sekitar 15,6%, dan 1 orang siswa tidak hadir. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa ini sesuai dengan yang diharapkan penulis.

Kendala-kendala yang Dihadapi oleh Guru Saat Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan bantuan Media Anime.

Dalam penggunaan anime sebagai media pembelajaran menulis teks narasi tentu tak luput dari adanya kendala-kendala yang dialami oleh guru. Kendala-kendala yang dialami oleh guru adalah sebagai berikut yang pertama kurangnya alokasi waktu, masalah resolusi video, dan ketergantungan pada konten.

Kurangnya Alokasi Waktu

Proses pembelajaran dengan media anime membutuhkan waktu yang cukup banyak karena mencakup beberapa tahapan, seperti menonton cuplikan anime, diskusi, dan proses penulisan teks narasi. Saat proses penulisan guru hanya memberikan waktu selama 15 menit. Hal ini karena penayangan anime yang memakan waktu terlalu panjang. Waktu proses pengerjaan yang terlalu singkat membuat siswa mengerjakannya dengan tergesa-gesa. Selain itu, koneksi internet yang terkadang terputus juga berakibat pada alokasi waktu yang tidak sesuai dengan jadwal.

Masalah Resolusi Video

Penggunaan video anime dalam pembelajaran juga menghadapi kendala teknis, seperti kualitas atau resolusi video yang kurang baik, yang dapat mengurangi pengalaman belajar siswa. Video anime yang beresolusi rendah membuat gambar menjadi buram. Hal ini diakibatkan oleh buruknya koneksi internet sehingga membuat anime tidak dapat ditayangkan dalam resolusi tinggi.

Ketergantungan Pada Konten

Anime adalah salah satu media pembelajaran untuk merangsang minat dan imajinasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, beliau khawatir jika terus menggunakan media anime maka siswa bisa terlalu bergantung pada media anime untuk mendapatkan ide cerita, sehingga mengurangi kreativitas mereka dalam merangkai cerita orisinal.

Penelitian dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 2 Sawan dengan mengamati penggunaan anime dalam pembelajaran menulis teks narasi oleh guru Bahasa Indonesia, Bapak Made Suhendra Wangsa Bukian. Siswa awalnya kurang antusias dan pasif dalam pembelajaran karena metode ceramah yang membosankan. Oleh karena itu, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dan menggunakan anime Summer Ghost sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran dibagi dalam tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi dengan pengalaman siswa menonton anime. Pada tahap inti, siswa dibagi dalam kelompok kecil, menyimak anime, lalu berdiskusi untuk menyusun kerangka teks narasi. Setelahnya, mereka menulis cerita berdasarkan struktur narasi yang telah dipelajari.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil tulisan mereka dan mendapat tanggapan dari kelompok lain. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis serta komunikasi siswa. Pada tahap penutup, guru merefleksikan pembelajaran dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa dan mengajak mereka menyimpulkan materi. Penggunaan anime terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran dengan media anime dalam menulis teks narasi sudah cukup baik dan menarik. Model pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) yang diterapkan juga mendorong kerja sama dan interaksi antar siswa, yang penting dalam pengembangan keterampilan menulis dan berpikir kritis. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran berbasis anime menarik perhatian siswa karena sesuai dengan minat mereka. Banyak siswa menyukai anime, sehingga mereka lebih termotivasi dan antusias dalam belajar. Selain itu Anime menyajikan cerita dalam bentuk visual dan audio, sehingga siswa lebih mudah memahami alur, konflik, dan penyelesaian dalam teks narasi.

Dengan melihat langsung bagaimana cerita berkembang dalam anime, siswa dapat lebih cepat memahami bagaimana menulis narasi dengan struktur yang benar. Secara teori, guru bisa menyampaikan pembelajaran menulis teks narasi dengan bantuan media anime secara baik. Penggunaan anime dalam pembelajaran dengan mengikuti struktur pendahuluan, inti, dan penutup merupakan cara mengajar yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada tahap pendahuluan, anime berfungsi sebagai stimulus awal yang mampu menarik perhatian, membangun motivasi, dan mengaktifkan skemata siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, visualisasi melalui anime mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak, menghubungkan teori dengan situasi konkret, serta mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, analisis, dan penerapan nilai-nilai atau pengetahuan baru. Sementara itu, pada tahap penutup, anime memperkuat penguasaan materi melalui refleksi emosional, penguatan konsep utama, dan internalisasi pesan-pesan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan anime yang terstruktur tidak hanya meningkatkan keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran tetap terarah, bermakna, dan berdampak jangka panjang.

Penggunaan anime dalam pembelajaran juga sejalan dengan teori multimedia learning menurut Richard E. Mayer, (2021), yang menyatakan bahwa peserta didik belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata-kata dan gambar, dibandingkan hanya teks saja. Secara keseluruhan, pembelajaran dengan menggunakan media anime berjalan dengan baik dan mampu menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran yang menyenangkan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami isi cerita dan mengembangkan ide untuk ditulis menjadi teks narasi. Antusiasme siswa juga terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan dan berdiskusi selama kegiatan berlangsung. Dari pelaksanaan pembelajaran itu, tampak adanya perkembangan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam hal isi dan struktur teks. Hasil belajar siswa setelah penerapan media anime dapat dijelaskan pada bagian berikut ini.

Hasil belajar siswa dengan bantuan media anime dievaluasi berdasarkan beberapa indikator. Pertama, topik yang dipilih siswa sudah relevan dengan tema dan mampu dikembangkan dengan baik. Kedua, struktur teks narasi yang meliputi judul, orientasi, komplikasi, resolusi, dan amanat telah dipenuhi sesuai dengan ciri-ciri teks narasi. Ketiga, kualitas bahasa dinilai dari kosa kata dan gaya bahasa yang digunakan, yang berpengaruh pada daya tarik dan kejelasan cerita. Keempat, kualitas isi dinilai dari keterikatan antara judul dan isi cerita, memastikan koherensi dan fokus dalam narasi yang dibuat siswa. Berdasarkan indikator tersebut, hasil yang diperoleh siswa sudah memuaskan.

Hasil belajar siswa yang memuaskan tersebut diperoleh karena anime digunakan sebagai sumber inspirasi dalam menulis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaiman et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dkk. menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Meskipun hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik setelah diterapkannya media anime, dalam pelaksanaannya guru tetap menghadapi beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung.. Pertama, kurangnya alokasi waktu, karena proses menonton, diskusi, dan penulisan memerlukan waktu yang cukup lama, sementara waktu menulis hanya 15 menit, membuat siswa tergesa-gesa. Kedua, masalah resolusi video, di mana koneksi internet yang buruk menyebabkan video anime ditampilkan dengan kualitas rendah, mengurangi efektivitas pembelajaran. Ketiga, ketergantungan pada konten, di mana ada kekhawatiran bahwa siswa akan terlalu bergantung pada anime untuk mendapatkan ide, sehingga menghambat kreativitas mereka dalam menyusun cerita secara mandiri.

Kurangnya alokasi waktu dalam penggunaan anime terjadi karena faktor utama yaitu durasi anime yang panjang. Sebagian besar episode anime berdurasi sekitar 20–25 menit per episode, namun ada juga anime yang berdurasi 45 menit- 1 jam yang disebut dengan anime

movie, seperti anime “Summer Ghost”. Ini belum termasuk diskusi dan analisis naratif yang perlu dilakukan setelah menonton. Masalah resolusi video diakibatkan oleh pada saat pengunduhan sinyal yang digunakan kurang kuat sehingga menyebabkan unduhan anime menjadi buram.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan juga bahasa negara Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia diberikan sejak sekolah dasar dengan tujuan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi, yaitu di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT), serta memberikan bekal kepada anak bangsa untuk menyongsong masa depan. Sehubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-produktif. Menulis merupakan salah satu hasil siswa dalam proses pembelajaran, dan keterampilan ini masuk dalam ranah psikomotor. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, penting bagi siswa pandai dalam menulis. Hal itu disebabkan karena menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Yunus & Suparno (dalam Candra et al., 2023) Pada dasarnya, keterampilan menulis penting bagi peserta didik agar meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Cocuk dalam Harmoon, (2018), menyatakan bahwa keterampilan menulis penting karena mendukung kinerja siswa. Keterampilan menulis bisa menjadi metode ekspresi bagi mereka yang tidak bisa atau merasa nyaman mengekspresikan diri secara verbal. Menurut (Putri & Syahrul, 2019) pentingnya keterampilan menulis bagi siswa adalah karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Orang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mendengarkan, membaca, dan berbicara.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dengan bantuan anime, hasil belajar menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dengan menggunakan media anime, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan mendeskripsikan penggunaan anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Sawan. Data mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 sawan dengan bantuan anime menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Untuk kemampuan belajar menulis teks narasi siswa, menggunakan dokumentasi. Untuk kendala-kendala yang dihadapi guru, menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini sebagai berikut. Guru menggunakan anime sebagai media pembelajaran

pada kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD).

Dalam kegiatan ini guru memilih menggunakan anime “Ghost Summer”. siswa diinstruksikan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menyusun kerangka cerita narasi seperti struktur cerita yang ada di dalam anime “Summer Ghost” untuk kemudian dijadikan cerita narasi. Terdapat peningkatan hasil belajar menulis teks narasi siswa. Anime menjadikan siswa mampu menulis teks narasi sesuai dengan tema, struktur, serta kaidah kebahasaan yang ada dalam teks narasi melalui penayangan gambar dan alur cerita dari anime. Dari tayangan anime juga kosa kata siswa meningkat sehingga mampu menulis cerita versi dirinya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa anime dapat membantu siswa dalam memahami materi terkait teks narasi.

Kendala-kendala dalam penggunaan anime yaitu kurangnya alokasi waktu, karena proses menonton, diskusi, dan penulisan memerlukan waktu yang cukup lama, masalah resolusi video, di mana koneksi internet yang buruk menyebabkan video anime ditampilkan dengan kualitas rendah, mengurangi efektivitas pembelajaran, siswa akan terlalu bergantung pada anime untuk mendapatkan ide, sehingga menghambat kreativitas mereka dalam menyusun cerita secara mandiri.

KESIMPULAN

Guru menggunakan anime sebagai media pembelajaran pada kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Dalam kegiatan ini guru memilih menggunakan anime “Ghost Summer”. siswa diinstruksikan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menyusun kerangka cerita narasi seperti struktur cerita yang ada di dalam anime “Summer Ghost” untuk kemudian dijadikan cerita narasi.

Dengan penggunaan anime, keaktifan siswa menjadi meningkat. Hal ini kemudian berdampak baik pada hasil belajar menulis teks narasi siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah Anime digunakan sebagai media pembelajaran. Anime digunakan sebagai sumber inspirasi dalam menulis. Anime menjadikan siswa mampu menulis teks narasi sesuai dengan tema, struktur, serta kaidah kebahasaan yang ada dalam teks narasi melalui penayangan gambar dan alur cerita dari anime. Dari tayangan anime juga kosa kata siswa meningkat sehingga mampu menulis cerita versi dirinya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa anime dapat membantu siswa dalam memahami materi terkait teks narasi.

Kendala-kendala dalam penggunaan anime yaitu pertama kurangnya alokasi waktu, karena proses menonton, diskusi, dan penulisan memerlukan waktu yang cukup lama. Kedua, masalah resolusi video, di mana koneksi internet yang buruk menyebabkan video anime ditampilkan dengan kualitas rendah, mengurangi efektivitas pembelajaran. Ketiga, Ketiga, ketergantungan pada konten, di mana ada kekhawatiran bahwa siswa akan terlalu bergantung pada anime untuk mendapatkan ide, sehingga menghambat kreativitas mereka dalam menyusun cerita secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan anime dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan, peneliti menyadari bahwa meskipun hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran ke depannya dapat

berlangsung lebih efektif. Peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi guru yang akan menerapkan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi, disarankan untuk memilih anime dengan durasi yang singkat atau menayangkan bagian-bagian tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan durasi yang sesuai akan membantu pengelolaan waktu di kelas sehingga kegiatan menonton, diskusi, dan menulis dapat terlaksana secara optimal dalam satu kali pertemuan. Selain itu, guru juga perlu menyiapkan media dan perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai untuk menghindari kendala teknis yang dapat mengurangi efektivitas penggunaan waktu. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat mengambil manfaat dari penggunaan media anime dalam pembelajaran menulis teks narasi. Anime bukan hanya sebagai tontonan hiburan, tetapi juga bisa menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan ide cerita. Siswa diharapkan lebih aktif dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam berdiskusi dan menulis. Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada waktu pelaksanaan dan ruang lingkup yang hanya berfokus pada keterampilan menulis teks narasi.

REFERENSI

- Aliansyah, Mubarak, Hasan, M. U., Maimunah, S., & Hamdiah, D. M. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap minat belajar siswa di pesantren ainul hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 612–617.
- Andriani, Rina. (2022). “Peningkatan Membaca Pemahaman Cerita Fantasi Siswa SMP melalui Penggunaan Media Film Anime Subtitle Bahasa Indonesia”. Sawerigading. 28(01). Hal. 25.26.
- Asih, Lia Kurnia, Cucu Atikah dan Lukman Nulhakim. (2023). “Pengaruh Video Animasi Berbasis Animaker dalam Efektivitas Belajar Siswa Kelas V SD”. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 10(01). 93-94.
- Bastin, N. (2022). *Apakah Itu Anime?: Panduan Praktis*. Nahason Bastin Publishing.
- Cahyani, N. M. D., Dewantara, I. P. M., & Wirahyuni, K. (2022). Pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Melaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(4), 417–426.
- Cahyaningtyas, M. T., Wisudariani, N. M. R., Tantri, A. A. S., & Artawan, G. (2026). Teks multimodal dalam pembelajaran teks naratif: Analisis kognitif dan afektif siswa menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 16(1), 69–77
- Candra, M., Daryono, A., & Wirawati, D. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media Lirik Lagu Pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Kalasan. *Widya Didaktika-Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 27-32.
- Ekatami, dkk. 2019. *Produksi Film Dokumenter “Di balik Keterbatasan”*. *Jurnal e-Proceeding of Management* : Vol: 6(2).
- Gulo, S., & Sidiqin, M. A. (2020). “Kemampuan Menulis Teks Anekdota dengan Menggunakan Media Gambar oleh Siswa Kelas X SMK Swasta Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020”. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 20-34.
- Harmooni, M F., Syahrul R., Irfani B. (2018). “Pengaruh Penggunaan Teknik Tiru Model terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMAN 4 Padang”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7 (4), p. 58- 64

- Hidayati, B. N., & Zulandri, Z. (2021). Efektifitas LKPD Elektronik sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Guru di YPI Bidayatul Hidayah Ampenan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).
- Indramini, Sulaiman, dan M. Agus. (2022). “Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar”. *Jurnal Bahasa*. 11. Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal.155.
- Kayowana, I. P. R., Wisudariani, N. M. R., & Tantri, A. A. S. (2026). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui integrasi teks multimodal di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 16(1), 34–40
- Kemendikbudristek. (2022). “Peran Guru Dalam Menghadapi Inovasi Merdeka Belajar”. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/peran-guru-dalam-menghadapi-inovasi-merdeka-belajar>. Diakses pada 25 Oktober 2023.
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., & Ambiyar, A. (2020). Analisis Gender dan Intellectual Intelligence terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 182–191.
- Maulana,R. (2020). “Bentuk Interaksi Sosial dan Pengaruhnya terhadap Tokoh Tanaka dalam Anime Tanaka-Kun Wa Itsumo Kedaruge Karya Nozomi Uda (Kajian Psikologi Sosial)”. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia. Hal. 8-9.
- Mongguwi, J., Polii, I. J., & Wengkang, T. (2022). Pembelajaran Menulis Teks Narasi dengan Model Kooperatif Think Pair Share pada Siswa Kelas IX SMP. *KOMPETENSI*, 2(06), 1458-1463.
- Melati, Eka. dkk. 2023. “Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”. *Journal on Education*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 06(01). Hal. 732.
- Munawaroh, K. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Menelaah Teks Narasi Menggunakan Media Zoom Siswa Kelas VII SMPN 01 Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung)..
- Nurhayati, S. (2023). Analisis Tingkat Kesalahan Penggunaan Morfologi pada Karangan Narasi Siswa Kelas XII SMK dan Kesesuaiannya dengan Tuntutan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum SMK Tahun 2013 Edisi Revisi. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 82-95
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Prayani, N. M. C., Martha, I. N., & Yasa, I. N. (2022). Penerapan strategi pembelajaran group investigation dengan bantuan video animasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(4), 407–416.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57-64.
- Putri, D. N. S., Islamiah, F., Andini, T., & Marini, A. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 363-374.
- Rahayu, M. P. (2020). “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian pada Siswa Kelas IV di SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang)”. (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)..
- Rohani, R. (2020). Media Pembelajaran.

- Solahudin, S. (2023). Penggunaan Film Pendek Berbasis Nilai Moderasi Beragama Tambal Iman pada Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII MTs Khazanah Kebajikan Tahun Pelajaran 2022/2023 (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Wendra, I Wayan. 2021. Penulisan Karya Ilmiah. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2021.